

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 membawa perubahan yang populer, yaitu pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Salah satu tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu integrasi teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Peserta didik perlu belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajarannya. Selain itu, mengajar dan belajar dalam konteks pembelajaran abad 21 terutama pada Kurikulum 2013 yaitu peserta didik belajar materi melalui contoh-contoh, penerapan, dan pengalaman dunia nyata baik di dalam maupun luar sekolah. Agar tuntutan tersebut dapat dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum 2013, maka perlu melibatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara tepat, berkelanjutan, dan terjangkau. TIK dalam perkembangannya mendorong semua elemen pendidikan untuk adaptif menyikapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. TIK yang hanya semula sebagai alat bantu, dalam perkembangannya memiliki peran lebih jauh dari itu, sehingga cara belajar peserta didik juga mengalami perubahan (Yusuf, 2015).

Bukti perkembangan teknologi salah satunya adalah semakin luasnya jaringan internet. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini telah mengkondisikan hampir setiap orang dapat dengan mudah mengakses internet. Seperti yang kita ketahui saat ini, internet telah dikenal oleh hampir semua orang. Dari orang tua, remaja, hingga anak kecil pun sudah mengenal internet. Pengguna internet meningkat setiap waktu. Hal ini didukung dengan adanya telepon pintar (*smartphone*) dan paket internet yang bisa didapatkan dengan harga yang terjangkau saat ini. Bahkan saat ini internet telah menjadi salah satu fasilitator utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada institusi-institusi pendidikan di seluruh penjuru dunia. Digitalisasi bahkan telah diimplementasikan pada institusi pendidikan di negara-negara berkembang di seluruh dunia, seperti pengajaran menggunakan presentasi digital,

pengumpulan tugas secara *online* dan lain sebagainya. Siswa maupun pengajar secara tidak langsung dituntut untuk menguasai berbagai alat maupun perangkat lunak teknologi informasi mengingat perangkat keras dan perangkat lunak tersebut sebagai fondasi dari berjalannya sebuah teknologi informasi (Sherlyanita, 2016).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan fungsi dan tujuan internet tidak hanya diperuntukkan untuk keperluan edukasi dan komersial, melainkan dikembangkan lebih lanjut untuk fungsi komunikasi yang disebut dengan media sosial. Media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi dan berbagi dalam komunikasi. Saat ini masyarakat semakin ramah dengan berbagai situs media sosial yang berbasis internet seperti *Facebook*, *Twitter*, *Line*, *WhatsApp* dan lain-lain, dimana media sosial ini merupakan sebuah media komunikasi yang menghubungkan antara satu orang dengan orang lainnya, sehingga memberikan kepada kita kesempatan untuk saling berkenalan dengan para pengguna lainnya.

Total pengguna media sosial di Indonesia terhitung sampai Januari 2019 yaitu mencapai 150 juta pengguna. Jumlah pengguna media sosial ini mencapai 56% dari jumlah total penduduk Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh disebutkan bahwa dari beberapa jenis media sosial yang ada, yang saat ini paling banyak digunakan adalah *Youtube* (88%), *WhatsApp* (83%), *Facebook*: 81%, *Instagram* (80%), *Line* (59%), dan *Twitter* (52%), dimana pengguna paling banyak berada pada usia antara 18 tahun sampai dengan 34 tahun (Websindo, 2019).

Mayoritas siswa, guru dan masyarakat luas saat ini sudah memiliki akun media sosial, dan semestinya hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik guna mendukung proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki lebih banyak variasi dalam proses pembelajaran. Banyak siswa dalam sehari mengakses akun jejaring sosial mereka lebih dari sekali. Hal tersebut cenderung membuat para siswa lupa waktu dalam penggunaan situs media sosial sehingga mengalihkan waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk belajar atau kesibukan lain yang lebih bermanfaat. Media sosial sangat diminati para siswa, karena selain lebih menarik

juga lebih mudah digunakan dikarenakan dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui ponsel pribadi.

Media dalam proses pembelajaran adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran. Strategi untuk dapat menemukan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan media. Media pembelajaran yang baik menginterpretasikan konsep yang abstrak menjadi mudah dipahami (Yusuf, 2015).

Media sosial dapat digunakan untuk sarana atau media pembelajaran. Namun pada kenyataannya saat ini belum tampak penggunaan media jejaring sosial secara maksimal. Hasil pengamatan peneliti dengan melihat fenomena yang berkembang, bahwa penggunaan media jejaring sosial saat ini kebanyakan hanya digunakan oleh siswa untuk sebatas berkirim pesan dengan teman, bermain permainan (*game*), dan membeli barang secara *online*. Penggunaan media jejaring sosial saat ini masih belum dimanfaatkan sebagai media belajar oleh siswa (Setyaningrum, 2016).

Ditinjau dari aspek materinya, biologi memiliki karakteristik materi spesifik yang berbeda dengan bidang ilmu lain. Biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Tidak semua materi dalam biologi bersifat konkret dan mudah diamati. Dalam biologi ada materi sifatnya abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung, seperti sel, proses-proses metabolisme kimiawi dalam tubuh, sistem hormonal, sistem koordinasi, dan lainnya. Hal tersebut membuat guru dan siswa memiliki keterbatasan dalam mempelajari materi biologi.

Keterbatasan tersebut dapat diminimalisir dengan penggunaan media pembelajaran. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran biologi. Media sosial menyediakan fasilitas yang memperkaya proses belajar mengajar dengan teks, video, materi audio. Fasilitas video dan gambar tersebut dapat digunakan untuk lebih mempermudah siswa memahami materi biologi yang disampaikan oleh guru. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana

untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah siswa (Gurcan dalam Esther, 2019).

Selain itu, media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang materi atau bahan ajar oleh guru kepada siswa. sehingga dapat meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru. Melalui *Facebook* misalnya. Salah satu media sosial yang umum digunakan saat ini adalah *Facebook*. Pada *Facebook* guru dapat membuat sebuah grup. Dalam grup tersebut beranggotakan siswa atau kelas dari mata pelajaran yang diampu. Dalam grup guru bisa membagikan bahan ajar dengan cara mengunggah file bahan ajar yang dimaksud seperti *pdf*, *word*, maupun *power point* atau file lainnya. Dengan begitu siswa bisa mengunduh file materi dimanapun dan kapanpun ketika dibutuhkan. Berkaitan dengan komunikasi, dengan memanfaatkan fasilitas grup yang ada siswa juga bisa bertanya secara langsung kepada guru tentang materi yang belum dimengerti, begitu pula dengan peserta grup lainnya juga bisa menyimak pertanyaan tersebut secara interaktif. Hal tersebut sama seperti ketika guru sedang berada di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Medan dengan menyebarkan angket kepada siswa, diperoleh informasi bahwa 97,8 % siswa merupakan pengguna media sosial dan sebanyak 83,1% atau 221 dari 267 siswa merupakan pengguna sosial yang aktif. Dari beberapa aplikasi media sosial yang ditawarkan (*Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan Youtube*), tiap siswa memiliki setidaknya satu akun dari tiap media sosial tersebut. Dari observasi juga diperoleh informasi bahwa siswa sangat sering mengakses media sosial dalam sehari (mengakses lebih dari tiga kali dan lebih dari 30 menit). Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru biologi di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa tiap guru yang diwawancarai memiliki akun media sosial dan sering digunakan. Masing-masing guru berpendapat bahwa di jaman ini guru harus memiliki media sosial sehingga bisa digunakan untuk berbagi informasi seputar pembelajaran dengan siswa. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 10 Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad 21 mengharuskan semua elemen pendidikan untuk adaptif menyikapi berbagai tantangan.
2. Perkembangan teknologi saat ini, khususnya internet dan media sosial memiliki dampak negatif bila tidak dimanfaatkan dengan baik.
3. Penggunaan media jejaring sosial saat ini kebanyakan hanya digunakan oleh siswa untuk sebatas berinteraksi atau *chatting* sesama teman, *game*, dan membeli barang secara *online*.
4. Materi pelajaran biologi tidak semua bentuknya konkret dan dapat dilihat langsung.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, maka masalah dibatasi pada:

1. Aplikasi media sosial pada penelitian ini merupakan media yang sering digunakan oleh siswa (*facebook, twitter, youtube, whatsapp, instagram*).
2. Bagaimana siswa MIA SMA Negeri 10 Medan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

1. Media sosial apa yang paling sering diakses oleh siswa SMA Negeri 10 Medan?
2. Apakah siswa di SMA Negeri 10 Medan sudah menggunakan media sosial dalam pembelajaran biologi?
3. Bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran biologi di SMA Negeri 10 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui media sosial yang paling sering diakses oleh siswa SMA Negeri 10 Medan
2. Mengetahui apakah siswa SMA Negeri 10 Medan sudah menggunakan media sosial dalam pembelajaran biologi
3. Mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran biologi di SMA Negeri 10 Medan

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan, terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Untuk memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa siswa, khususnya pada mata pelajaran biologi.
2. Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi.

b. Bagi Siswa

1. Siswa mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran
2. Siswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran biologi.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menerapkan pemanfaatan media sosial sebagai media yang mendukung pembelajaran di sekolah

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan cara, proses, perbuatan atau aktivitas menggunakan sesuatu hal yang berguna.
2. Media sosial yaitu sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan fondasi ideologis dan teknologi dari web 2.0, yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran konten yang diciptakan oleh penggunanya. Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Melalui media sosial, setiap orang bisa membuat, menyunting sekaligus mempublikasikan sendiri konten berita, promosi, artikel, foto, dan video.
3. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Biologi merupakan bagian dari ilmu sains yang mempelajari makhluk hidup berdasarkan tingkat organisasi termasuk interaksinya dengan lingkungan.